

Economic Update – Devisa Hasil Ekspor (DHE) Wajib Disimpan di Dalam Negeri Paling Lama 3 Bulan

Pemerintah resmi menerbitkan aturan devisa hasil ekspor (DHE), devisa wajib disimpan di dalam negeri paling lama 3 bulan. Sesuai yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No.1 Tahun 2019 tentang Devisa Hasil Ekspor dari Kegiatan Pengusahaan, Pengelolaan dan/ Pengolahan Sumber Daya Alam, pemerintah mewajibkan DHE sumber daya alam untuk disimpan di dalam sistem keuangan Indonesia. Kebijakan ini adalah bagian dari Paket Kebijakan Ekonomi XVI yang terbit pada November 2018, dan akan segera diikuti dengan aturan teknis pelaksanaan yang saat ini masih dimatangkan oleh Kementerian Keuangan (Kemenkeu), Bank Indonesia (BI), dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Devisa yang wajib disimpan di dalam sistem keuangan Indonesia yaitu hasil ekspor pertambangan, perkebunan, kehutanan dan perikanan. Devisa tersebut wajib disimpan dalam rekening khusus DHE sumber daya alam pada bank yang melakukan kegiatan usaha di bidang valuta asing, dan penempatannya wajib dilaksanakan paling lama pada akhir bulan ke-3 setelah keluarnya Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB). Devisa tersebut dapat digunakan untuk pembayaran bea keluar dan iuran lain di bidang ekspor, pinjaman, impor, keuntungan/ dividen, atau keperluan lain yang sesuai dengan UU Penanaman Modal. Kebijakan DHE pada PP No.1 Tahun 2019 tidak hanya mengatur kewajiban membawa dana hasil ekspor tetapi juga aturan disertai sanksi bagi eksportir yang melanggar kewajiban tersebut. Pelanggaran yang dapat dikenakan sanksi, yaitu (1) para eksportir tidak membawa pulang devisa ekspor sumber daya alam ke dalam sistem keuangan Indonesia, (2) eksportir menggunakan DHE sumber daya alam di luar ketentuan yang diperbolehkan, (3) eksportir tidak membuat atau memindahkan *escrow account* dari luar negeri ke dalam negeri. Sedangkan untuk sanksi yang diberlakukan yaitu : (1) sanksi administrasi yang perhitungannya dilakukan oleh Kemenkeu berdasarkan hasil pengawasan BI dan OJK, (2) larangan ekspor, dan (3) pencabutan izin usaha.

Di samping sanksi yang diberlakukan insentif juga diberikan pemerintah kepada eksportir. Insentif yang diberikan pemerintah berbentuk keringanan tarif pajak penghasilan (PPH) final. Untuk bunga deposito DHE pada rekening khusus akan dikenakan PPh final sesuai dengan aturan perpajakan. Sesuai PP No. 123 Tahun 2015 tentang Pajak Penghasilan atas Bunga Deposito dan Tabungan serta Diskonto Sertifikat Bank Indonesia, PPh bunga deposito yang dikonversi ke Rupiah dalam waktu 1 bulan sebesar 7,5%, 3 bulan sebesar 5 % dan 6 bulan atau lebih sebesar 0%. Sedangkan PPh untuk bunga deposito berbetuk Dolar dalam waktu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan di atas 6 bulan masing-masing sebesar 10%, 7,5%, 2,5%, dan 0%.

Pengaturan devisa untuk mengurangi tekanan terhadap Rupiah. Pengaturan devisa ini dilakukan untuk mengurangi tekanan terhadap pelemahan Rupiah yang terjadi akibat gejala perekonomian global. Pemerintah menerbitkan kebijakan ini untuk menjaga kesinambungan pembangunan serta meningkatkan ketahanan ekonomi nasional. Keberadaan devisa ini penting bagi perekonomian nasional, devisa yang besar bisa menjadi peluru bagi BI untuk melakukan operasi moneter saat Rupiah tertekan. (fy)

Key Indicators

Market Perception	23-Jan-19	1 Week ago	2018
Indonesia CDS 5Y	123.183	125.366	137.45
Indonesia CDS10Y	196.860	200.440	214.00
VIX Index	19.52	19.04	25.42

Forex	Last Price	Daily Changes		Ytd
USD/IDR	14,188	(↑)	-0.23%	-1.40%
EUR/USD	1.1381	(↑)	0.18%	-0.75%
GBP/USD	1.3069	(↑)	0.89%	2.47%
USD/JPY	109.60	(↓)	0.21%	-0.08%
AUD/USD	0.7142	(↑)	0.25%	1.32%
USD/SGD	1.3588	(↑)	-0.08%	-0.30%
USD/HKD	7.845	(↑)	-0.01%	0.17%

Money Market Rates	Ask Price (%)	Daily Changes		Ytd
JIBOR - 0/N*	5.9	-	0.00	200.22
JIBOR - 3M	7.4	-	0.00	-29.89
JIBOR - 6M	7.6	-	0.00	-20.98
LIBOR - 3M	2.8	-	0.00	-2.84
LIBOR - 6M	2.9	-	0.00	-2.20

Interest Rate

BI 7-D Repo Rate	6.00%	Fed Rate-US	2.50%
JIBOR USD	2.52%	ECB rate	0.00%
US Treasury 5Y	2.58%	US Treasury 10 Y	2.74%

Global Economic Agenda

	Indicator	Consensus	Previous	Date
US	Business Inventories	0.3%	0.6%	25-Jan
US	New Home Sales	567k	544k	25-Jan

Commodity Prices	Last Price (USD)	Daily Changes		Ytd
Crude Oil (ICE Brent)	61.1/bbl	(↓)	-0.59%	13.64%
Gold (Composite)	1,282.7/oz	(↓)	-0.20%	0.02%
Coal (Newcastle)	99.2/ton	-	0.00%	-2.79%
Nickel (LME)	11,700/ton	(↑)	0.99%	9.45%
Copper (LME)	5,951.5/ton	(↑)	0.28%	-0.23%
CPO (Malaysia FOB)	529.8/ton	(↑)	1.28%	9.29%
Tin (LME)	20,700/ton	(↑)	1.35%	6.29%
Rubber (TOCOM)	1.8/kg	(↓)	-1.82%	18.46%
Cocoa (ICE US)	2,245/ton	(↓)	-0.04%	-7.08%

Indonesia Benchmark Govt Bond

Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
FR0063	May-23	5.63	7.92	-1.70	13.20
FR0064	May-28	6.13	8.19	-3.10	21.30
FR0065	Aug-33	6.63	8.51	-1.60	32.30
FR0075	May-38	7.50	8.46	-1.50	7.80

Indonesia Govt Global Bond

Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
ROI 5 Y	Mar-20	5.88	3.25	-1.30	-6.20
ROI 10 Y	Jan-24	5.88	3.96	-1.50	-37.50

Kementerian Keuangan mencatat posisi utang pemerintah hingga Desember 2018 mencapai IDR4.418,30 triliun. (Investor Daily, 24 Januari 2019)

Note. Market data per jam 08.00 pagi

*) Per 31-des-18

Financial Market Review

Pasar saham AS ditutup menguat signifikan didorong oleh publikasi kinerja beberapa perusahaan besar. Indeks Dow Jones (23/1) ditutup menguat 0,7% menjadi 24.575,6 (+5,4% ytd) dan S&P500 menguat sebesar 0,2% ke posisi 2.638,7 (+5,3% ytd) berkat reaksi positif atas laporan kinerja beberapa perusahaan besar seperti IBM dan P&G. Namun demikian pasar saham Eropa ditutup melemah dimana FTSE 100 Inggris ditutup melemah sebesar 0,9% ke posisi 6.842,9 (+1,7% ytd) dan DAX Jerman melemah 0,2% ke posisi 11.071,5 (+4,9% ytd). Pasar saham juga mayoritas melemah, dimana indeks Nikkei Jepang melemah 0,1% ke posisi 20.593,7 (+2,9% ytd) dan Straits Times melemah 0,7% ke posisi 3.171,1 (+3,3% ytd).

IHSG ditutup melemah karena dampak dari pelemahan indeks bursa-saham Asia. IHSG melemah 0,3% menjadi 6.451,2 (+4,1% ytd) sejalan dengan pelemahan indeks bursa-saham Asia Pasifik. Saham-saham pemicu pelemahan IHSG antara lain Bank Mandiri (-3,6%) ke posisi 7.475, BCA (-1,8%) ke posisi 27.500 dan Telkom Indonesia (-2%) ke posisi 3.920. Investor asing mencatatkan aksi beli bersih di pasar saham sebesar IDR142 miliar dan secara akumulasi *net inflow* sebesar IDR10,8 triliun selama bulan Januari 2019. Sementara itu di pasar SBN, imbal hasil SBN bertenor 10 tahun turun sebesar 1,6 bps ke posisi 8,09% (+6,8 bps ytd). Sepanjang bulan Januari 2019, arus modal asing masuk di pasar SBN telah mencapai IDR9triliun.

Nilai tukar Rupiah menguat pada perdagangan kemarin. Rupiah ditutup menguat pada perdagangan kemarin sebesar 0,2% ke posisi IDR 14.188 atau apresiasi 1,4% ytd dan diperdagangkan pada kisaran IDR14.168-14.203. Kami prediksi pada hari ini IHSG akan bergerak pada rentang **6.434-6.486** dan Rupiah terhadap USD pada kisaran IDR14.151-14.223.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Sell	14188	14116	14151	14223	14274	Indikator ADX turun di bawah level 20 dan RSI meningkat di atas level 70
EUR/USD	Buy	1.1381	1.1312	1.1336	1.1383	1.1406	Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal
GBP/USD	Buy	1.3069	1.2804	1.2881	1.3005	1.3052	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
USD/CHF	Sell	0.9949	0.9948	0.9961	0.9987	1.0000	Penetrasi harga di bawah lower bollinger bands dan indikator TRIN meningkat ke atas level 1
USD/JPY	Sell	109.60	108.84	109.11	109.67	109.96	Lower band price channel ditembus dan tren harga naik dengan %R menyentuh 10%
USD/SGD	Sell	1.3588	1.3543	1.3573	1.3630	1.3657	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
AUD/USD	Buy	0.7142	0.7085	0.7105	0.7153	0.7181	Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal
IHSG	Sell	6451	6399	6434	6486	6503	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
OIL	Buy	52.42	52.02	52.30	52.73	52.88	Penetrasi harga di atas upper bollinger bands dan indikator TRIN menurun di bawah level 1
GOLD	Buy	1283	1273	1279	1289	1292	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik

News Highlights

- **PT Summarecon Agung mencatatkan realisasi *marketing sales* senilai IDR3,4 triliun pada 2018 atau turun 5,6% (yoy).** Perusahaan optimis dapat memperoleh *marketing sales* sebesar IDR4 triliun pada 2019. Target yang ditetapkan pada tahun ini akan tercapai sejalan dengan pengembangan 6 proyek yang berada di Serpong, Bekasi, Bandung, Kelapa Gading, Makassar dan Karawang dengan estimasi kontribusi masing-masing sebesar 50%, 18%, 7%, 6%, dan 4% terhadap total pendapatan. (Bisnis Indonesia, 24 Januari 2019)
- **Produksi alat berat nasional diprediksi turun 10-15% pada 2019 menjadi 7.000 unit dibandingkan tahun lalu yang sebesar 7.906 unit.** Penurunan permintaan dari sektor pertambangan menjadi penyebab utama penurunan produksi tahun ini. Kementerian Perindustrian (Kemenperin) mengatakan industri alat berat berperan penting mendukung kegiatan usaha lain, seperti di sektor pertambangan, pengolahan lahan hutan, pembangunan infrastruktur, serta perkebunan dan pertanian. (Investor Daily, 24 Januari 2019)
- **PT Bukit Asam membukukan kenaikan produksi batubara pada akhir tahun 2018.** Namun penjualan batubara perusahaan tidak sesuai target yang telah ditetapkan. Tahun lalu, perusahaan menargetkan dapat memproduksi batubara sebesar 25,54 juta ton dengan penjualan sebesar 25,88 juta ton. Realisasi produksi batubara tahun 2018 sebesar 26,35 juta ton atau lebih tinggi 3,2% dari target yang ditetapkan. Namun, penjualan batu bara perusahaan pada 2018 hanya 24,7 juta ton atau lebih rendah 4,5% dari target. Untuk mencapai kinerja yang lebih baik lagi, perusahaan telah menganggarkan belanja modal (*capital expenditure*) sebesar IDR6,5 triliun tahun 2019. (Kontan, 24 Januari 2019)

Disclaimer: This document is for information purposes only. The information and opinion in this document has been obtained from sources believed reliable, but no guarantee is given regarding its accuracy or completeness and it should not be relied upon as such. All opinion expressed here may not necessarily be shared by all employees within Bank Mandiri and its group and are subject to change without notice. No part of this document may be reproduced in any manner without written permission of Bank Mandiri